

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan *post test with control group design*. Eksperimen merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan (*treatment*) yang diberikan secara sengaja oleh peneliti (Arianto, 2015).

Penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi akan dilakukan pemberian pijatan perineum mulai dari usia > 34 minggu, pemijatan dilakukan 5 kali dalam seminggu, dilakukan selama 3 minggu. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan pijatan perineum, hanya dilakukan observasi saat bersalin. Bentuk rancangan quasi eksperimen *post test with control design* sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

Kelompok	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Kelompok Eksperimen	X	O <sub>1</sub>
Kelompok Kontrol	-	O <sub>2</sub>

Keterangan :

- X : Kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pemijatan perineum
- : Kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa pemijatan perineum

O<sub>1</sub> : Hasil kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : Hasil kelompok kontrol

## B. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik subjek penelitian yang berbeda dari satu subjek dengan subjek lainnya (Sastroasmoro & Ismail, 2014). Variabel terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), variabel bebas pada penelitian ini adalah pijat perineum variabel terikat dalam penelitian ini adalah ruptur perineum pada ibu bersalin.

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Independent: Pijat perineum	Terapi non farmakologi pijat perineum yang memiliki manfaat relaksasi, meningkatkan aliran darah dan elastisitas otot dan kulit perineum sehingga mengurangi kejadian ruptur pada perineum	Lembar observasi	0 = Tidak dilakukan 1 = Dilakukan	Nominal
Dependent : Ruptur perineum	Robekan perineum merupakan robekan yang terjadi pada area perineum saat bayi lahir, baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan	Lembar observasi	0 = Terdapat robekan 1 = Tidak terdapat robekan	Nominal

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian (Arikunto, 2010). Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dan berencana bersalin di wilayah kerja Puskesmas Cikalong dengan taksiran bersalin pada bulan Mei-Juni 2024 dengan jumlah 68 ibu hamil.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Semakin besar sampel dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan. Menurut Sugiyono (2015) Sampel dalam penelitian eksperimen yang menggunakan kelompok kontrol, jumlah masing-masing kelompok sebanyak 10-20

sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 untuk tiap kelompoknya sehingga total sampel sebanyak 30 responden.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan peneliti sendiri / sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi lalu menandatangani lembar *informed consent*.

Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi :

1. Kriteria inklusi
  - a. Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cikalong
  - b. Keadaan hamil normal
  - c. Usia kandungan > 34 minggu
  - d. Bersedia menjadi responden
  - e. Melahirkan di wilayah Puskesmas Cikalong secara normal dan ditolong oleh tenaga kesehatan
  - f. Taksiran Berat Badan Bayi 2500-4000 gram
2. Kriteria eksklusi
  - a. Mengalami keadaan yang menjadi kontra indikasi dilakukannya pijat perineum, seperti :

- 1) Hemoroid
  - 2) Vaginitis
  - 3) Herpes genital
  - 4) Masalah vagina lainnya
- b. Ibu hamil dengan riwayat bersalin *seksio caesarea* sebelumnya
  - c. Mengalami komplikasi sehingga membutuhkan rujukan saat hamil maupun bersalin.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2014). Adapun instrumen yang digunakan adalah :

1. Lembar *Informed Consent*

Formulir pengumpulan data (dipegang peneliti) yang meliputi nama, umur, usia kehamilan, taksiran persalinan, taksiran berat janin.

2. Lembar kegiatan (dipegang responden) yang meliputi, tanggal dan total menit diberikan pijatan.

3. Lembar panduan tatacara melakukan pijat perineum dirumah

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis tiap variabel yang dinyatakan dengan menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik. Analisis univariat dilakukan bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat (Notoatmodjo, 2018). Variabel yang akan dianalisis berupa paritas, usia dan berat badan bayi yang dilahirkan.

#### a. Analisa deskriptif paritas responden

**Tabel 3.3**  
**Analisa Deskriptif Paritas Responden**

Paritas	Jumlah	Persentase (%)
Primipara	A	X%
Multipara (G2)	B	Y%
Total	A+B	100%

Keterangan :

A : Distribusi frekuensi responden primipara

B : Distribusi frekuensi responden multipara (G2)

X : Presentase distribusi frekuensi responden primipara

Y : Presentase distribusi frekuensi repsonden multipara (G2)

A+B : Jumlah sampel yang diambil (30 sampel)

b. Analisa deskriptif usia responden

**Tabel 3.4**  
**Analisa Deskriptif Usia Responden**

Usia	Jumlah	Persentase (%)
< 20 tahun	A	X%
20-35 tahun	B	Y%
>35 tahun	C	Z%
Total	A+B+C	100%

Keterangan :

A : Distribusi frekuensi usia responden < 20 tahun

B : Distribusi frekuensi usia responden 20-35 tahun

C : Distribusi frekuensi usia responden > 35 tahun

X : Presentase distribusi frekuensi usia responden < 20 tahun

Y : Presentase distribusi frekuensi usia responden 20-35 tahun

Z : Presentase distribusi frekuensi usia responden > 35 tahun

A+B+C : Jumlah sampel yang diambil (30 sampel)

c. Analisa deskriptif berat badan bayi

**Tabel 3.5**  
**Analisa Deskriptif Berat Badan Bayi**

Berat Badan Bayi	Jumlah	Persentase (%)
2500-2999 gram	A	X%
3000-3999 gram	B	Y%

>4000 gram	C	Z%
Total	A+B+C	100%

Keterangan :

A : Distribusi frekuensi berat badan bayi 2500-2999 gram

B : Distribusi frekuensi berat badan bayi 3000-3999 gram

C : Distribusi frekuensi berat badan bayi >4000 gram

X : Presentase distribusi frekuensi berat badan bayi 2500-2999 gram

Y : Presentase distribusi frekuensi berat badan bayi 3000-3999 gram

Z : Presentase distribusi frekuensi berat badan bayi >4000 gram

A+B+C : Jumlah sampel yang diambil (30 sampel)

## 2. Uji Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh pijat perineum terhadap kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin. Data akan dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* karena responden < 50. Jika data terdistribusi normal maka akan menggunakan uji statistik *Independent T-Test* dan jika data tidak terdistribusi normal maka menggunakan uji sstatistik *Mann Whitney*.

Nilai kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ) atau tingkat kepercayaan 95%. Nilai probabilitas value ( $p \leq 0,05$ ) maka hipotesis penelitian diterima dimana ada hubungan antara pijat perineum dengan ruptur perineum. Nilai probabilitas

value ( $p$ ) > 0,05 maka hipotesis penelitian ditolak dimana tidak ada hubungan antara pijat perineum dengan ruptur perineum.

### **G. Prosedur Penelitian**

Tahapan penelitian yang dilakukan dalam pengumpulan data yang dilakukan sesuai dengan prosedur adalah sebagai berikut :

1. Persiapan materi dan konsep yang mendukung jalannya penelitian
2. Melakukan konsultasi dengan pembimbing
3. Mendapatkan izin untuk melakukan penelitian dari Institusi kampus.
4. Mendapatkan izin etik penelitian.
5. Mendapatkan izin dari Kepala Puskesmas Cikalong, sebagai tempat dilakukannya penelitian.
6. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak Puskesmas Cikalong Kabupaten Bandung, peneliti melakukan kegiatan konseling kepada ibu hamil usia >34 minggu mengenai maksud, tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian serta meminta persetujuan dari ibu hamil untuk menjadi responden dengan lembar *informed consent*. Setiap ibu hamil diberikan kebebasan untuk memilih menjadi responden atau menolak.
7. Responden akan dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 15 kelompok eksperimen dan 15 kelompok kontrol.
8. Peneliti memilih beberapa enumerator yaitu bidan yang bersedia membantu

penelitian ini. Enumerator yang akan dipilih adalah bidan dengan latar pendidikan minimal D3 Kebidanan.

9. Peneliti mengajarkan prinsip dan teknik pemijatan perineum yang baik dan benar serta etika penelitian kepada enumerator.
10. Enumerator mengajarkan cara memijat perineum sendiri dirumah pada kelompok eksperimen dengan dibekali leaflet dan lembar panduan pijat perineum yang sudah disiapkan serta diberikan lembar kegiatan untuk ibu isi dirumah. Pemijatan dilakukan 5 kali dalam seminggu, 3 kali oleh responden dan enumerator akan berkunjung 2 kali seminggu untuk mengevaluasi lembar kegiatan responden.
11. Setelah semua proses selesai dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data.
12. Setelah responden bersalin, responden akan diberikan reward berupa kit bayi baru lahir yang berisi tas, baju bayi, celana bayi, topi dan sarung tangan kaki.

Langkah terakhir setelah data dikumpulkan yaitu melakukan pengolahan data dan analisa data. Dalam melakukan analisis data, terlebih dahulu data harus diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Pada statistic, informasi yang didapatkan digunakan untuk proses pengambilan keputusan, terutama dalam pengujian hipotesis. Setelah data yang diperlukan dalam penelitian sudah terkumpul, maka dilakukan tahap input data melalui tahap berikut:

1. *Editing*

Pada tahap ini dimaksudkan untuk melakukan pemeriksaan terhadap data yang dikumpulkan/kegiatan pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner.

## 2. *Coding*

Data yang sudah di edit selanjutnya diberi kode untuk mempermudah dalam pelaksanaan pengolahan data berikutnya. Dengan cara mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

## 3. Memasukkan Data (*Data Entry*) atau *Processing*

Merupakan proses pemindahan data dalam media komputer agar diperoleh masukan yang siap diolah menggunakan SPSS.

## 4. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Apabila semua data dari setiap sumber data / responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya. Kemudian dilakukan pembetulan / koreksi. (Machfoedz, 2016).

## **H. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Cicalong, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada Mei-Juni 2024.

## **I. Etika Penelitian**

Etika merupakan pedoman etik yang berlaku pada setiap kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti, pihak yang diteliti dan masyarakat yang terkena dampak penelitian. (Notoatmodjo, 2018).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada Institusi kampus. Setelah disetujui, kemudian peneliti melanjutkan permohonan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Cikalong dan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan persetujuan pengambilan data.

Menurut Notoatmodjo (2018) dan Hidayat (2011), penulis menekankan pada masalah etika dalam melakukan penelitian ini, antara lain:

### **1. Persetujuan (*informed consent*)**

Prinsip yang harus diikuti sebelum mengumpulkan data atau mewawancarai subjek adalah meminta izin terlebih dahulu. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) pada responden yang diteliti dan responden menandatangani setelah membaca dan memahami isi formulir persetujuan serta setuju untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

*Informed consent* peneliti menjelaskan manfaat penelitian, peneliti menjelaskan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang mungkin ditimbulkan, peneliti tidak memaksa responden yang menolak untuk diperiksa, dan menghormati pilihan responden. Responden memiliki kebebasan untuk berpartisipasi atau memilih keluar, dan jaminan

anonimitas dan kerahasiaan.

## 2. Tanpa Nama (Anonymity)

Etika penelitian yang harus dijalankan oleh peneliti adalah prinsip anonymity. Prinsip ini dilaksanakan dengan tidak mencantumkan nama responden dalam hasil penelitian, tetapi responden diminta untuk mengisi huruf depan namanya dan semua kuesioner yang diisi hanya diberi nomor kode, yang tidak dapat digunakan untuk mengetahui identitas responden untuk mengidentifikasi.

Jika penelitian dipublikasi, tidak ada identifikasi terkait dengan responden yang dipublikasikan. Permohonan penelitian untuk menjaga kerahasiaan pada lembar yang diisi oleh responden tidak mencantumkan nama penulis, hanya inisial saja.

## 3. Kerahasiaan (Confidentiality)

Prinsip ini diwujudkan dengan tidak mengungkapkan identitas dan data atau informasi apa pun yang terkait dengan responden kepada orang lain. Peneliti menyimpan data di lokasi yang aman dan tidak akan dibaca oleh orang lain. Setelah menyelesaikan penelitian, peneliti memusnahkan semua informasi. Penerapan penelitian menjaga kerahasiaan data pribadi responden atau data lain yang dianggap rahasia oleh responden.

## 4. Manfaat (*Beneficence*)

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian

guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi (*beneficence*). Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek (*nonmaleficence*).

Apabila intervensi penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stres tambahan maka subyek dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera, kesakitan, stres, maupun kematian subjek penelitian.

#### 5. Menghormati hak responden

Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu. Pada dasarnya penelitian akan memberikan akibat terbukanya informasi individu termasuk informasi yang bersifat pribadi. Sedangkan, tidak semua orang menginginkan informasinya diketahui oleh orang lain, sehingga peneliti perlu memperhatikan hak-hak dasar individu tersebut. Dalam aplikasinya, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas baik nama maupun alamat asal subyek dalam kuesioner dan alat ukur apapun untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti dapat menggunakan coding (inisial atau *identification number*) sebagai pengganti identitas responden.

#### 6. Keadilan (*justice*)

Keadilan memiliki konotasi keterbukaan dan adil. Untuk memenuhi

prinsip keterbukaan, penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan, dan memperhatikan faktor-faktor ketepatan, keseksamaan, kecermatan, intimitas, psikologis serta perasaan religius subyek penelitian. Prinsip keadilan menekankan sejauh mana kebijakan penelitian membagikan keuntungan dan beban secara merata atau menurut kebutuhan, kemampuan, kontribusi dan pilihan bebas masyarakat. Sebagai contoh dalam prosedur penelitian, peneliti mempertimbangkan aspek keadilan gender dan hak subyek untuk mendapatkan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian.